



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KEPATUHAN

KEMOTERAPI PASIEN KANKER DI RSUD PANEMBAHAN

SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

HERLIN FRANSISKA

1602022

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA 2021

NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KEPATUHAN  
KEMOTERAPI PASIEN KANKER DI RSUD PANEMBAHAN  
SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

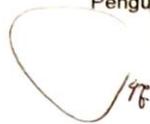
Disusun oleh:

HERLIN FRANSISKA

1602022

Telah melalui sidang skripsi pada 24 Februari 2021

Penguji I



(Nurlia Ikaningtyas,  
S.Kep., Ns. M.Kep., Sp  
Kep. MB)

Penguji II



(Diah Pujiastuti, S.Kep.,  
Ns. M.Kep.)

Penguji III



(Ruthy Ngapiyem, S.Kp.,  
M.Kes.)

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum  
Yogyakarta



**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KEPATUHAN  
KEMOTERAPI PASIEN KANKER DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL YOGYAKARTA**

**Herlin Fransiska<sup>1</sup>, Ruthy Ngapiyem, S.Kp., M.Kes.<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan perubahan pada kesehatan manusia baik secara fisik maupun psikologis hingga dapat menyebabkan kematian, salah satu pengobatan yang dapat dilakukan adalah kemoterapi. Kemoterapi yang dijalani oleh pasien kanker harus sesuai dengan jadwal yang telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Jika seseorang tidak patuh dalam menjalani kemoterapi hal itu memiliki pengaruh pada tingkat keberhasilan dari kemoterapi tersebut.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

**Metode Penelitian:** Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden 30 orang. Instrument yang digunakan adalah *Unconditional Self-Acceptance Questionnaire (USAQ)* dan kuesioner kepatuhan kemoterapi. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Fisher's Exact Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* menunjukkan hasil *p-value* = 0,967 dan  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} > \alpha$ ).

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

**Saran:** Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali kembali faktor-faktor penerimaan diri yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pasien kanker dengan metode penelitian kualitatif.

**Kata kunci:** kanker, penerimaan diri, kepatuhan kemoterapi

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ACCEPTANCE WITH CHEMOTHERAPY ADHERENCE OF CANCER PATIENTS IN PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL BANTUL YOGYAKARTA

Herlin Fransiska<sup>1</sup>, Ruthy Ngapiyem, S.Kp., M.Kes.<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Background:** Cancer is the one of chronic disease that cause changes in health status both physically and psychologically until it can cause death, one of the treatment that can be used was chemotherapy. Chemotherapy is carried out by cancer patients must be according to the schedule recommended by health workers. If a cancer patients is not adherent to their chemotherapy it has an influence on the success rate of their chemotherapy.

**Objective:** To know the relationship between self-acceptance with chemotherapy adherence of cancer patients in panembahan senopati hospital Bantul Yogyakarta 2020.

**Method:** It was a correlation analysis research with cross sectional approach. The sampling technique is purposive sampling, with 30 total respondents. The measuring instrument used is Unconditional Self-Acceptance Questionnaire (USAQ) and chemotherapy adherence questionnaire. The statistical test used in the research was Fisher's Exact Test statistical test.

**Result:** The results of Fisher Exact statistical tests show the  $p$ -value = 0,967 and  $\alpha$  = 0,05 ( $p$ -value >  $\alpha$ ).

**Conclusion:** There is no relationship between self-acceptance with chemotherapy adherence of cancer patients in panembahan senopati hospital Bantul Yogyakarta 2020.

**Suggestion:** For further researchers are suggested to explore self-acceptance factors that can affect cancer patient chemotherapy adherence with qualitative research methods.

**Keywords:** cancer, self-acceptance, chemotherapy adherence

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada jaringan tubuh. Sel-sel kanker tersebut berkembang dengan cepat, tidak terkendali, lalu akan menginvasi dan menyebar menyerang organ-organ penting yang ada di dalam tubuh<sup>1</sup>. Kanker kemungkinan besar akan membawa perubahan drastis kepada penderita, baik itu dalam hal fisik maupun psikologis. Perubahan ini dapat terjadi secara sementara namun dapat juga menetap. Perubahan ini dapat terjadi, salah satunya adalah karena stress yang disebabkan oleh kondisi dan penanganan dari kemoterapi. Selain karena pengobatannya yang lama dan mahal, beberapa pasien menganggap efek samping dari kemoterapi sebagai sesuatu yang lebih buruk dari penyakit kanker itu sendiri, hal ini terjadi karena kemoterapi tidak hanya membunuh sel kanker tetapi juga membunuh sel-sel sehat yang ada didalam tubuh. Efek samping kemoterapi antara lain: sel-sel di dalam tubuh menurun (hemoglobin, trombosit, leukosit), lelah (*fatigue*), sesak napas, perasaan nyeri, mudah mengalami pendarahan, dll. Karena hal inilah pasien kanker memiliki keadaan psikologis yang tidak stabil dalam mengatasi kondisi kesehatannya dan proses penerimaan diri menjadi terganggu<sup>2</sup>. Pentingnya penerimaan diri adalah supaya individu tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya sekarang yang akan memiliki manfaat bagi dirinya untuk berpikir secara positif mengenai keadaan diri, orang lain, dan lingkungan<sup>3</sup>.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2019 di RSUD Panembahan Senopati Bantul di dapatkan data dari hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang kemoterapi bahwa pasien kanker terbanyak yang melakukan kemoterapi adalah pasien dengan kasus kanker payudara, setidaknya dari 30 orang yang menjalani kemoterapi 15 orang diantaranya adalah pasien dengan kanker payudara. Kemoterapi dilakukan secara terjadwal sehingga ada pasien yang tidak datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan, biasanya kemoterapi dilakukan setiap 3 minggu sekali.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada 29 September 2020 sampai 21 Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada Maret 2020 dengan total 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Fisher's Exact Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul

No.	Karakteristik responden		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	27	90,0
		Perempuan	3	10,0
	Jumlah		30	100,0
2.	Usia	≤ 29 tahun	0	0
		30-39 tahun	2	6,7
		40-49 tahun	6	20,0
		50-59 tahun	10	33,3
		60-69 tahun	7	23,3
		≥ 70 tahun	5	16,7
Jumlah		30	100,0	
3,	Pekerjaan	Tidak bekerja	18	60,0
		Swasta	8	26,7
		Wirausaha	3	10,0
		PNS	1	3,3
		Mahasiswa	0	0
Jumlah		30	100,0	
4.	Pendidikan	Rendah	10	33,3
		Sedang	18	60,0
		Tinggi	2	6,7
	Jumlah		30	100,0
5.	Lama menderita kanker	0-1 tahun	24	80,0
		2-3 tahun	6	20,0
	Jumlah		30	100,0

6.	Penerimaan diri	Tinggi	29	96,7
		Rendah	1	3,3
	Jumlah		30	100,0
7.	Kepatuhan kemoterapi	Patuh	29	96,7
		Tidak patuh	1	3,3
	Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis:

- a. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (90%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (10%).
- b. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden berusia 50-59 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan sebagian kecil responden berusia 30-39 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).
- c. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,3%).
- d. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan sedang sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%).
- e. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden terdiagnosis kanker selama 0-1 tahun sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian kecil responden terdiagnosis kanker selama 2-3 tahun sebanyak 6 orang (20%).
- f. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi sebanyak 29 orang (96,7%) dan sebagian kecil responden memiliki penerimaan diri dengan kategori rendah sebanyak 1 orang (3,3%).
- g. Tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden yang patuh menjalani kemoterapi

sebanyak 29 orang (96,7%) dan sebagian kecil responden yang tidak patuh menjalani kemoterapi sebanyak 1 orang (3,3%).

## 2. Analisis *bivariate*

Tabel 2

Hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020

Kepatuhan kemoterapi \ Penerimaan diri	Tinggi	Rendah	$\Sigma$	$\rho$	$\alpha$
	Patuh	28	1		
Tidak patuh	1	0	1		
Jumlah	29	1	30		

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis:

- Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, untuk variabel penerimaan diri yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 29 orang dan untuk variabel kepatuhan kemoterapi yang paling banyak adalah kategori patuh sebanyak 29 orang.
- Dari 29 orang responden dengan penerimaan diri dalam kategori tinggi memiliki kepatuhan kemoterapi dalam kategori patuh sebanyak 28 orang responden dan dalam kategori tidak patuh sebanyak 1 orang responden.
- Dari 1 orang responden dengan penerimaan diri dalam kategori rendah memiliki kepatuhan kemoterapi dalam kategori patuh sebanyak 1 orang responden.
- Hasil uji statistik dengan perhitungan komputerisasi menggunakan *software* komputer dengan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *p-value* (0,967)  $>$   $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis *univariate*

#### a. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (90%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (10%). Penyakit kanker sendiri dapat menyerang semua jenis kelamin. Namun, perempuan cenderung lebih memperhatikan kesehatannya sehingga kanker dapat terdiagnosis dengan cepat<sup>4</sup>.

#### b. Usia

Berdasarkan tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden berusia 50-59 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan sebagian kecil responden berusia 30-39 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini terjadi dikarenakan hubungan antara usia seseorang dengan kepatuhan kemoterapi dikarenakan usia mempengaruhi motivasi untuk sembuh dan hidup sehat<sup>1</sup>.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,3%). Pekerjaan memiliki kaitan erat dengan status ekonomi seseorang sehingga faktor sosial-ekonomi memiliki peranan penting dalam kepatuhan pasien menjalani pengobatannya<sup>1</sup>.

#### d. Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan sedang sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden tidak sekolah sebanyak 2 orang (6,6%). Hal ini terjadi karena adanya hubungan antara faktor tingkat pendidikan seseorang dengan kepatuhan kemoterapi<sup>1</sup>.

e. Lama menderita kanker

Berdasarkan tabel 1 halaman 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden terdiagnosis kanker selama 0-1 tahun sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian kecil responden terdiagnosis kanker selama 2-3 tahun sebanyak 6 orang (20%). Hal ini terjadi karena rata-rata pasien kanker terdiagnosis pada stadium III, pada beberapa pasien sudah menyadari adanya perubahan pada tubuhnya tetapi tidak langsung memeriksakan diri ke Rumah Sakit atau fasilitas layanan kesehatan lainnya karena berbagai alasan pribadi<sup>5</sup>.

f. Penerimaan diri

Berdasarkan tabel 2 halaman 6 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden memiliki penerimaan diri dengan kategori tinggi sebanyak 29 orang (96,7%) dan sebagian kecil responden memiliki penerimaan diri dengan kategori rendah sebanyak 1 orang (3,3%). Penerimaan diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menerima kenyataan hidupnya baik itu menerima kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya. Jadi, semakin tinggi penerimaan diri seseorang, maka ia akan lebih mampu menerima keadaannya saat ini<sup>6</sup>.

g. Kepatuhan kemoterapi

Berdasarkan tabel 3 halaman 7 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden yang patuh menjalani kemoterapi sebanyak 29 orang (96,7%) dan sebagian kecil responden yang tidak patuh menjalani kemoterapi sebanyak 1 orang (3,3%). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi antara lain pengetahuan, efikasi diri, jarak tempat tinggal, efek samping kemoterapi, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dukungan sosial keluarga, usia, pendidikan, dan ekonomi<sup>1</sup>.

## 2. Analisis *bivariate*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan hasil *p-value* (0,967) >  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis *alfa* ( $H_a$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penerimaan diri memiliki beberapa indikator sebagai berikut: individu menerima diri tanpa syarat, individu menyadari bahwa manusia memiliki kelemahan, individu menyadari adanya hal positif dan negatif dalam diri, individu menyadari diri sebagai pribadi yang berharga<sup>7</sup>. Dengan memiliki penerimaan diri yang baik maka seseorang tersebut mampu melihat kondisi yang ada disekitarnya, terutama untuk mempertimbangkan nilai dan harga dirinya yang mengarah bagaimana mereka mengendalikan emosinya<sup>6</sup>. Memiliki penerimaan diri yang tinggi membuat seseorang lebih menerima keadaannya saat ini yang membuat seseorang memiliki motivasi, kepercayaan diri untuk sembuh, lebih mampu menerima informasi yang disampaikan. Hal tersebut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kemoterapi antara lain pengetahuan, efikasi diri, jarak tempat tinggal, efek samping kemoterapi, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dukungan sosial keluarga, usia, pendidikan, dan ekonomi<sup>1</sup>.

Dari 29 orang responden yang berada dalam kategori penerimaan diri tinggi ada 1 orang responden yang tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga pasien. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak diteliti lebih mendalam oleh peneliti seperti: efikasi diri, efek samping kemoterapi, dukungan keluarga, dukungan sosial, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dan lainnya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta diketahui bahwa tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta,

### **B. Saran**

1. Bagi Unit Onkologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta  
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, khususnya untuk unit onkologi dapat membuat suatu aplikasi berbasis android yang dapat digunakan lewat *smartphone*.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan, khususnya pada ilmu keperawatan paliatif, dapat memberikan informasi tentang penerimaan diri dan kepatuhan kemoterapi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sebagai bahan referensi penyusunan dan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian terkait dengan penerimaan diri pasien kanker terhadap kepatuhan kemoterapi pasien kanker, dan menggali kembali faktor-faktor penerimaan diri yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pasien dengan metode penelitian kualitatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bapak dr. I Wayan Marthana W. K., Sp.THT, M.Kes selaku direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Ka. Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ruthy Ngapiyem, S.Kp., M.Kes. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns. M.Kep., Sp Kep. MB selaku ketua penguji skripsi.
6. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns. M.Kep. selaku penguji I skripsi.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Christian H. dan Ibu Lindawati yang selalu mendoakan, memberikan masukan dan dukungan baik itu materil maupun moril
8. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Firmana, Dicky. (2017). *Keperawatan kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika
2. Rahmawati T. (2016). *Perbandingan antara kualitas hidup pasien kanker sebelum dan sesudah menjalani kemoterapi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Skripsi
3. Tentama F. (2012). *Mencari sisi penerimaan diri difabel*. Yogyakarta: Republika
4. Infodatin. (2016). *Bulan peduli kanker payudara*
5. Narisuari & Manuaba. (2016). *Prevalensi dan gambaran karakteristik penderita kanker payudara di poliklinik bedah onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia tahun 2016*. Diakses pada 01 Oktober 2019 dari <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/526>
6. Bernard, M. E. (2013). *The strength of self-acceptance: Theory, practice, and research*. Melbourn: Springer
7. Yulistiana, P & Prakoso, Hendro. (2018). Hubungan penerimaan diri dengan kebahagiaan pada pasien gagal ginjal kronis di RSHS. *Prosiding psikologi*. 4 (1), 185-19

STIKES BETHESDA YAKKUM